

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

Jenis penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014:3). Menurut Arifin (2011:54) “penelitian deskriptif yaitu bagaimana menginterpretasikan data-data serta informasi yang diperoleh dalam upaya membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat serta hubungan pengaruh variabel yang diteliti”.

Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2010).

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Dalam penelitian ini data deskriptif kuantitatif yaitu angka-angka yang berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2015-2019.

Menurut Saryono (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan suatu kualitas atau keistimewaan suatu objek melalui pengaruh atau pandangan sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang sama sekali tidak menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis dan kemudian diinterpretasikan atau dikembangkan dengan segala kemampuan akal manusia, dan Penelitian Kualitatif selalu dikaitkan dengan hubungan masalah sosial di masyarakat yang sangat berhubungan dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Anggito & Setiawan, 2018:9). Dalam penelitian ini data deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari masing-masing Bank Umum Syariah baik di Indonesia maupun Malaysia dalam bentuk informasi bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, faktor internal Bank dan faktor eksternal yang berkaitan dengan perekonomian Dunia.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian yang bersifat komparatif, yaitu berupa penelitian dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dianalisis dari hasil perbandingan laporan keuangan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:54) adalah “Penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua waktu yang berbeda”.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang bersifat komparatif berupa data dalam bentuk informasi atau penjelasan yang dianalisis dari

hasil perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia dan Kinerja Bank Umum Syariah Malaysia berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2015-2019 dengan menggunakan faktor Rentabilitas (ROA), Solvabilitas (CAR) dan Likuiditas (FDR).

3.2. Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2021 sampai dengan tanggal 03 Juni 2021.

Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia untuk dijadikan objek penelitian selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019 diantaranya 14 Bank Umum Syariah Indonesia dan 16 Bank Umum Syariah Malaysia. Berikut daftar Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian ini :

Tabel. 3.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020 (www.ojk.go.id)

Tabel. 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Malaysia

No	Nama Bank
1.	Affin Islamic Bank Berhad
2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3.	Alliance Islamic Bank Berhad
4.	AmBank Islamic Berhad
5.	MBSB Bank Berhad
6.	Bank Islam Malaysia Berhad
7.	Bank Muamalat Malaysia Berhad
8.	CIMB Islamic Bank Berhad
9.	Hong Leong Islamic Bank Berhad
10.	HSBC Amanah Malaysia Berhad
11.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
12.	Maybank Islamic Berhad
13.	OCBC Al-Amin Bank Berhad
14.	Public Islamic Bank Berhad
15.	RHB Islamic Bank Berhad
16.	Standard Chartered Bank Malaysia Berhad

Sumber : *Islamic Banks of Bank Negara Malaysia Tahun 2019.*
(<https://www.bnm.gov.my/islamic-banks>)

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang berupa data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa (Yulianto dkk, 2018). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) arti “Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari serta memahami suatu media lain yang bersumber dari buku-buku, literatur serta dokumen perusahaan”.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud yaitu berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang bersumber dari website

setiap Bank Umum Syariah, situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://www.ojk.go.id/>) dan website setiap Bank Umum Syariah melalui daftar dalam *List Islamic Banks* pada laman resmi BNM (Bank Negara Malaysia) (<https://www.bnm.gov.my/>) untuk Malaysia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan observasi tidak langsung yaitu dengan membuka website setiap bank umum syariah, situs Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>) dan statistic perbankan syariah OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang didapat dari (<https://www.ojk.go.id/>) untuk Indonesia dan website setiap bank umum syariah melalui daftar bank syariah pada lama resmi BNM (Bank Negara Malaysia) (<https://www.bnm.gov.my/>) untuk Malaysia dan mendownload laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh masing-masing bank selama 5 periode yaitu tahun 2015-2019 sehingga memperoleh gambaran Umum Bank Syariah dan perkembanganya.
- 2) Studi pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu memberikan penjelasan mengenai kinerja laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Umum Syariah Malaysia Periode 2015-2019. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan menggunakan Rasio Rentabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas atau Permodalan (CAR), dan Rasio Likuiditas (FDR). Sebab dari ketiga rasio tersebut saling berkaitan dalam hal penentuan kinerja untuk mengukur kesehatan bank jika dilihat dari seberapa besar perusahaan dapat menunjang aktifitas perbankan dari segi menghasilkan laba dari aset dan bagaimana modal dapat menyeimbangkan aktiva yang menjadi resiko dalam merekap pembiayaan ke pihak ketiga.

Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Rentabilitas

Pada Rasio Rentabilitas ini yang digunakan adalah:

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan (Bank) semakin baik, karena return semakin besar.

Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas atau Permodalan

Pada Rasio Permodalan ini yang digunakan adalah:

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi

sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas atau rentabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Pada Rasio Likuiditas ini yang digunakan adalah :

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 100%. Rumus *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$